

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang penting untuk diselesaikan, tingkat pengangguran yang meningkat setiap tahunnya di ikuti dengan jumlah angka kerja di Indonesia, tingkat inflasi juga sebagai penentu dari tingkat pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka pengangguran terbuka di Indonesia per Agustus 2018 sebanyak 7,001 juta orang. Berpacu pada data tersebut pemerintah melakukan banyak sosialisasi mengenai bagaimana mengatasi angka pengangguran yang terus meningkat, salah satunya yaitu berwirausaha. Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008. Dengan adanya peraturan tersebut gerak UMKM menjadi leluasa.

Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan mulai bisa teratasi. Dalam peraturan itu tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitas oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non bank. UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi kondisi perekonomian Negara Indonesia. Peranan Pemerintah sebagai salah satu keberhasilan dalam perkembangan UMKM dengan melakukan berbagai trobosan dalam meningkatkan kualitas UMKM. Peranan penting

perekonomian negara adalah sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbagai sektor diantaranya penyedia lapangan kerja, pencipta pasar baru dan sumber inovasi (LPPI:2015:23)

Beberapa tahun terakhir UMKM menjadi solusi bagi semua masyarakat yang ingin berwirausaha, setiap langkah awal dari tumbuhnya usaha yang lebih besar. Hampir semua usaha berawal dari UMKM. Oleh karena itu pengembangan UMKM merupakan langkah awal yang harus di ambil oleh pemerintah sebagai tanggung jawab pemerintah.

Adapun sektor usaha di Indonesia terdiri dari usaha dagang, usaha jasa, usaha manufaktur. Menurut Yusuf dkk (2017:3) usaha dagang adalah usaha yang menjual produk yang diperoleh dari pihak lain kemudian dijual ke pelanggan dengan produk yang sama. Usaha jasa adalah usaha yang menyediakan jasa untuk pelanggan. Usaha manufaktur adalah usaha yang mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang kemudian dijual ke pelanggan.

Pada dasarnya perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh profit yang maksimal sehingga dapat mempertahankan dan menjaga kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu diarahkan untuk mencapai kestabilan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Perekonomian yang semakin berkembang dengan ditandainya pendirian perusahaan yang semakin banyak. Hal ini menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, tentunya dalam bidang keuangan menjadi perhatian khusus. Dalam

bidang keuangan pada penyajian laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan. (Setiawaty dkk :2016)

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang paling penting untuk menilai suatu kondisi perusahaan. Menurut (Sirait,2014:19) laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan.

Menurut IAI tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (IAI:2018 paragraf 2)

Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi *stakeholders* apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan Rudianto (2012:21-22). Penyusunan laporan keuangan disajikan perusahaan dalam bentuk neraca, Laporan Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan (SAK EMKM:2018 paragraf 3). Setiap perusahaan penting dalam membuat laporan keuangan untuk mengetahui alur keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan SAK EMKM (Standar Entitas Mikro Kecil Menengah) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, setiap

perusahaan telah diwajibkan menyusun laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Melihat seberapa pentingnya akuntansi bagi UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun Standar Akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang tidak memiliki akuntabilitas publik, namun standar ini sangat sulit untuk diterapkan oleh UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 oktober 2016 dan berlaku efektif per 1 Januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan bisa menyusun laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku.

Penelitian Ni Komang Ismadwi,dkk (2017) menjelaskan bahwa UMKM belum menerapkan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, Alasan UMKM belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan kurangnya sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang akuntansi, dan ruang lingkup organisasi yang sangat kecil. Untuk itu sebagian besar laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM masih sangat sederhana.

CV. Belinda Jaya merupakan perusahaan dibidang perdagangan alat-alat kesehatan. Selama berdiri sampai dengan sekarang CV. Belinda Jaya masih belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pemahaman tentang akuntansi yang mencakup jurnal sampai dengan laporan keuangan. CV Belinda Jaya hanya menyusun laporan penjualan dan pembelian. Berdasarkan uraian diatas maka diambil judul “**Penerapan SAK EMKM pada CV. Belinda Jaya**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti mengenai “bagaimana penerapan SAK EMKM pada CV Belinda Jaya”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat ditemukan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada CV Belinda Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yaitu :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Diharapkan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian tentang SAK EMKM sebagai tinjauan bagi perusahaan yang menerapkan SAK EMKM

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM

3. Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, serta mengetahui seberapa jauh hubungan ilmu teori yang dipelajari dengan ilmu praktek tentang metode penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM untuk syarat dalam menempuh skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

E. Sistematis Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini tentang pendekatan penelitian, keterlibatan penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan keabsahan temuan.

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Gambaran umum subjek penelitian, Deskripsi hasil penelitian, Pembahasan, Proposisi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran .

